

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERUBAHAN FISIOLOGIS PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS KUTASARI KECAMATAN KUTASARI KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2008

Maryanta D¹, Arlyana Hikmanti A²

^{1,2}Program Studi Kebidanan DIII STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

ABSTRACT

Background : *The physical changes that occur during pregnancy, will affect the sense of comfort during the pregnancy. Ignorance pregnant women about the physical changes that occur, may lead to a false perception of the mother. Perception that one will be taken the wrong response anyway. Hopefully with the handling of disease symptoms during pregnancy that can quickly reduce the risk of maternal death from complications of pregnancy.*

Objective : *This study aims to describe the level of knowledge of pregnant women about the physiological changes in pregnancy in Kutasari Health Center in 2008.*

Methods : *This study is a quantitative descriptive study with cross sectional approach. Sampling technique in this study used purposive sampling, samples of this study were all pregnant women in health centers Kutasari in 2012 by 93 respondents. Instrument used questionnaires and types of data are primary data. Analysis of the data using univariate analysis.*

Results : *Most of the knowledge of pregnant women about the physiological changes in pregnancy is enough (63.4%), respondents with age < 20, 20-35 years and >35 years old have enough knowledge. Respondents with elementary and high school education have sufficient knowledge level, junior high school has less knowledge levels and university education (PT) has a good level of knowledge. Respondents with electronic media resources, mass media and health workers have sufficient knowledge. Respondents with IRT work, farmers and the private sector has sufficient knowledge and respondents with jobs most civil servants have good knowledge.*

Keywords : *Knowledge Level, Age, Education, Resources, Jobs*

PENDAHULUAN

Kematian pada wanita hamil dan bersalin merupakan salah satu masalah besar di negara berkembang, dimana sekitar 25 – 50% kematian terjadi pada Wanita Usia Subur (WUS). Menurut WHO (*World Health Organization*) sekitar 15% dari seluruh ibu hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Diperkirakan 20.000 ibu meninggal dari 5 juta kehamilan yang terjadi di Indonesia setiap tahunnya, akibat komplikasi kehamilan. Pemahaman tentang perubahan fisik selama kehamilan membuat ibu mengerti tentang proses penyakit yang dapat terjadi selama hamil (Prawirohardjo, 2008).

Ketidaktahuan ibu hamil tentang perubahan fisik yang terjadi, dapat menimbulkan persepsi yang salah dari ibu. Persepsi yang salah akan ditanggapi dengan respon yang salah pula. Ibu dengan pengetahuan baik akan mengerti dan segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan apabila terjadi masalah dalam kehamilan sehingga penanganan tentang gejala penyakit selama proses kehamilan dapat dilakukan secepatnya. Diharapkan dengan penanganan gejala penyakit selama kehamilan yang cepat dapat mengurangi

resiko kematian ibu akibat komplikasi kehamilan (Prawirohardjo, 2008).

Selain itu pengenalan dan pemahaman tentang perubahan fisik juga dapat menjadi modal dasar dalam mengenali kondisi patologi yang mengganggu kondisi ibu dan bayi yang di kandungnya. Perubahan fisik pada perempuan hamil sebagian besar sudah terjadi segera setelah fertilisasi dan terus berlanjut selama kehamilan. Kebanyakan perubahan ini merupakan respon terhadap janin (Prawirohardjo, 2008).

Perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan, akan mempengaruhi rasa nyaman selama proses kehamilan. Kebanyakan wanita hamil telah mengetahui bahwa kehamilan merupakan proses yang fisiologis dan alamiah, proses kehamilan merupakan satu kesatuan mata rantai mulai dari konsepsi, nidasi, adaptasi ibu terhadap nidasi, peneliharaan kehamilan, perubahan hormon sebagai persiapan menyongsong kelahiran bayi. Kehamilan melibatkan berbagai perubahan fisiologis antara lain perubahan fisik, perubahan sistem pencernaan, sistem respirasi, sistem traktus urinarius, serta sirkulasi darah. Kehamilan pada umumnya berkembang dengan normal, namun kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan, sulit diprediksi apakah ibu

hamil akan bermasalah selama kehamilan ataupun baik-baik saja (Prawirohardjo, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung (2009) tentang pengetahuan ibu primigravida tentang perubahan fisiologis pada masa kehamilan di BPS Sudilah Kota Metro tahun 2009 didapatkan hasil pengetahuan ibu hamil primigravida di BPS CH. Sudilah tentang perubahan fisiologis pada masa kehamilan dalam kategori cukup terdapat 3 orang (10%), kurang 23 orang (77%), sangat kurang 4 orang (13%).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga didapatkan data jumlah ibu hamil tahun 2012 sebesar 16481 ibu hamil. Kabupaten Purbalingga terdiri dari 22 puskesmas, didapatkan jumlah ibu hamil tertinggi adalah di Puskesmas Kutasari pada tahun 2012 sebanyak 1232 ibu hamil, meningkat dari tahun 2011 sebanyak 1140 ibu hamil dan tertinggi kedua adalah Puskesmas Rembang sebanyak 1147 ibu hamil pada tahun 2012 dan sebanyak 1108 ibu hamil pada tahun 2011.

Berdasarkan hasil wawancara dengan cara menemui ibu yang melakukan ANC di Puskesmas Kutasari pada tanggal 16 Januari 2013 kepada 10 ibu hamil tentang perubahan fisik yang terjadi pada kehamilan,

didapatkan hasil sebanyak 7 orang kurang mengetahui tentang perubahan fisik yang terjadi pada saat hamil dan 3 orang sudah mengetahui jika pada saat hamil akan mengalami perubahan fisik dan akan kembali seperti awal setelah melahirkan. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa dari 7 ibu hamil yang kurang mengetahui tentang perubahan fisik adalah ibu yang baru pertama kali hamil dan 3 orang yang sudah mengetahui tentang perubahan fisik yang terjadi adalah ibu yang sudah pernah hamil.

Berdasarkan latar belakang dan hasil survei di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perubahan fisiologis pada kehamilan di Puskesmas Kutasari tahun 2018.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* (Notoatmodjo, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Kutasari tahun 2008 sebanyak 1232 ibu hamil. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis

kepada sejumlah responden, seperti nama alamat dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda – tanda tertentu (Notoatmodjo, 2008). Jumlah Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Notoatmodjo, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil Puskesmas Kutasari tahun 2008. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 93 orang.

Pengolahan data meliputi *Editing, Coding, Scoring, Tabulating*. Analisis data menggunakan analisis univariat Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentasi dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Fisiologis Pada Kehamilan di Puskesmas Kutasari tahun 2008

	Frekuensi	Persen	Total Persen
Baik	22	23,7	23,7
Cukup	59	63,4	87,1
Kurang	12	12,9	100,0
Total	93	100,0	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 93 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 59 responden (63,4%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (12,9%).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan ibu adalah cukup. Hasil ini dapat dikarenakan sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup adalah ibu hamil primipara, pada ibu hamil primipara belum mempunyai pengalaman dalam kehamilan sehingga masih kurang mengetahui tentang perubahan fisiologis yang terjadi saat hamil.

Pemahaman tentang perubahan fisiologis selama kehamilan merupakan salah satu tujuan utama dari ilmu kebidanan. Hampir tidak mungkin dapat mengerti proses penyakit yang terjadi selama kehamilan dan masa nifas tanpa disertai pemahaman mengenai perubahan fisiologis dikarenakan perubahan fisiologis merupakan perubahan yang pasti terjadi pada wanita hamil sampai masa nifas selesai. Hal ini didukung dengan teori dari Prawirohardjo (2007), bahwa perubahan fisiologis pada perempuan hamil sebagian besar sudah terjadi segera setelah fertilisasi dan terus berlanjut selama kehamilan. Kebanyakan perubahan ini merupakan respon terhadap

janin. Satu hal yang menakjubkan adalah bahwa hampir semua dari perubahan ini akan kembali seperti keadaan sebelum hamil setelah proses persalinan dan menyusui selesai.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil 'tahu' dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan responden adalah cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2006) tentang tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang perubahan fisiologis pada masa kehamilan di BPS SHIFA HUSADA Poncokusumo, didapatkan hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 24%, cukup 48%, dan kurang 28%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Utami pada tahun 2010 tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perubahan fisiologis dan psikologi

pada masa kehamilan di ketahui jumlah responden sebanyak 45 orang, dengan pengetahuan umum tentang perubahan fisiologi dan psikologi katagori baik sebanyak 43 orang (95,6%), pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4,4 %), dan tidak terdapat pengetahuan kurang (0%).

Tabel 2 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Fisiologis pada Kehamilan Berdasarkan Usia di Puskesmas Kutasari tahun 2008.

Umur	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
< 20 tahun	7	30,4	16	69,6	0	0	23	100
20-35 tahun	12	25,5	31	66	4	8,5	47	100
> 35 tahun	3	13	12	52,2	8	34,8	23	100
Total	22		59		12		93	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 23 responden dengan umur < 20 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (69,6%), dari 47 responden dengan umur 20-35 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 31 responden (66%) dan dari 23 responden dengan umur > 35 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (52,2%).

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan umur yang lebih tua memiliki

pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang lebih muda. Hal ini dikarenakan pada ibu dengan umur yang lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dan informasi yang lebih banyak didapatkan dibandingkan dengan ibu yang lebih muda. Selain itu juga pada ibu yang lebih tua sebagian besar memiliki paritas multipara membuat para ibu pernah mengalami kehamilan sebelumnya sehingga membuat para ibu dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan ibu dengan usia yang lebih muda. Dengan pengalaman yang dimiliki oleh ibu membuat pengetahuan ibu semakin meningkat khususnya tentang perubahan fisiologis.

Hal ini didukung dengan teori menurut Hurlock (2002) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa. Notoatmodjo (2003) menambahkan bahwa semakin tinggi usia seseorang, maka orang tersebut akan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan.

Dalam hal ini Koentjaraningrat (2007) menambahkan bahwa umur

seseorang yang relatif tua dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang (Ahmad, 2008).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Agung (2009) tentang pengetahuan ibu primigravida tentang perubahan fisiologis pada masa kehamilan di BPS Sudilah Kota Metro tahun 2009 didapatkan hasil pengetahuan ibu hamil primigravida di BPS CH. Sudilah tentang perubahan fisiologis pada masa kehamilan dalam kategori cukup terdapat 3 orang (10%), kurang 23 orang (77%), sangat kurang 4 orang (13%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2010) tentang tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang perubahan fisiologis pada masa kehamilan di BPS SHIFA HUSADA Poncokusumo, didapatkan hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 66,7% berumur 21-23 tahun, untuk tingkat pengetahuan cukup 66,7% berumur 18-20 tahun, untuk tingkat pengetahuan kurang seluruhnya berumur 18-20 tahun.

Tabel 3 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Fisiologis pada Kehamilan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
SD	4	19	17	81	0	0	21	100
SMP	5	27,8	6	33,3	7	38,9	18	100
SMA	9	20,5	33	75	2	4,5	44	100
PT	4	40	3	30	3	30	10	100
Total	22		59		12		93	100

di Puskesmas Kutasari tahun 2008

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 21 responden dengan pendidikan SD sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 17 responden (81%), dari 18 responden dengan pendidikan SMP sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (38,9%), dari 33 responden dengan pendidikan SMA sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 33 responden (75%) dan dari 10 responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (40%).

Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik. Dengan pendidikan yang lebih tinggi akan membuat seseorang mempunyai keinginan untuk memilih sesuatu yang terbaik bagi dirinya. Pendidikan yang didapatkan memotivasi seseorang ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia dalam

berbuat dalam kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2008) tentang tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang perubahan fisiologis pada masa kehamilan di BPS SHIFA HUSADA Poncokusumo, didapatkan hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik seluruhnya berpendidikan SMA, untuk tingkat pengetahuan cukup 58,3% berpendidikan SMP, untuk tingkat pengetahuan kurang seluruhnya berpendidikan SD.

Hasil penelitian juga didapatkan sebagian besar ibu berpendidikan SMA, dengan memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi membuat seorang ibu akan memiliki kemampuan lebih baik dalam menerima informasi yang didapatkan khususnya tentang perubahan fisiologis kehamilan. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktek) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan

meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran.

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003) pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang di rencanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang banyak pula menjadi tahu, dan ini juga didukung oleh umur dan pengalaman yang didapat (Notoatmodjo, 2003).

Tingkat pendidikan berperan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang

mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap cukup seseorang (Herawati, 2001). Pendidikan merupakan upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Tabel 4 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Fisiologis pada Kehamilan Berdasarkan Sumber Informasi di Puskesmas Kutasari tahun 2008

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
Elektronik	1	8,3	8	66,7	3	25	12	100
Media Massa	4	12,1	21	63,6	8	24,2	33	100
Petugas Kesehatan Lingkungan	17	35,4	30	62,5	1	2,1	48	100
	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	22		59		12		93	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 12 responden dengan sumber informasi media elektronik sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8

responden (66,7%), dari 33 responden dengan sumber informasi media massa (majalah, leaflet, lembar balik) sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 responden (63,6%) dan dari 48 responden dengan sumber informasi petugas kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (62,5%).

Sumber informasi diartikan sebagai sumber belajar sekalipun banyak orang yang berpendapat bahwa pengalaman itu lebih luas dari pada sumber belajar, sumber informasi yang disusun secara sistematis oleh otak, maka hasilnya adalah ilmu pengetahuan (Soekanto, 2002). Sumber informasi ini dapat disebut juga dengan *presentational* media, karena selain dapat diindra dengan mata dan pendengaran sumber informasi ini memberikan tampilan wajah dan suara, serta menampilkan pula komunikasi anggota tubuh (Machfoed, 2005).

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan

domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat diketahui inti dari pengetahuan di dapat dari pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak (Nasir, 2006).

Tabel 5 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Fisiologis pada Kehamilan Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kutasari tahun 2008

Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	F	%	f	%		
IRT	5	12,2	29	70,7	7	17,1	41	100
Petani	3	50	3	50	0	0	6	100
Swasta	10	27,8	24	66,7	2	5,6	36	100
PNS	4	40	3	30	3	30	10	100
Wiraswasta	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	22		59		12		93	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 41 responden dengan pekerjaan IRT sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 29 responden (70,7%), dari 6 responden dengan pekerjaan petani memiliki pengetahuan masing-masing baik dan cukup 3 responden (50%), dari 36

responden dengan pekerjaan swasta sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (66,7%) dan dari 10 responden dengan pekerjaan PNS sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (40%).

Hasil penelitian didapatkan ibu dengan pekerjaan yang baik mempunyai pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga bisa memperoleh informasi yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan. Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kebudayaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya

merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

Pekerjaan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan sehari-hari, dimana semua bidang pekerjaan umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dengan orang lain. Setiap orang harus bergaul dengan teman sejawat maupun berhubungan dengan atasan (Notoatmodjo, 2003). Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah (Notoatmodjo, 2003).

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di dalam atau di luar rumah. Lingkungan pekerjaan menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Iqbal, 2007). Dengan bekerja tingkat interaksi dengan orang lain akan lebih tinggi sehingga secara tidak langsung dapat bertukar pengalaman maupun pengetahuan tentang perubahan fisiologis saat hamil. Jika seseorang tidak bekerja maka semakin jarang untuk berinteraksi dan bertukar pengalaman maupun pengetahuan tentang perubahan fisiologis saat hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Wardani (2007) tentang tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang perubahan fisiologis pada masa

kehamilan di BPS SHIFA HUSADA Poncokusumo, didapatkan hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik 50% bekerja, untuk tingkat pengetahuan cukup 75% tidak bekerja, untuk tingkat pengetahuan kurang 71,4% tidak bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang perubahan fisiologis pada kehamilan adalah cukup (63,4%).
- b. Responden dengan umur < 20 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (69,6%), responden dengan umur 20-35 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (66%) dan responden dengan umur > 35 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (52,2%).
- c. Responden dengan pendidikan SD sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup (81%), responden dengan pendidikan SMP sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang (38,9%), responden dengan pendidikan SMA sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup (75%) dan responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi (PT)

sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik (40%).

- d. Responden dengan sumber informasi media elektronik sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (66,7%), responden dengan sumber informasi media massa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (63,6%) dan responden dengan sumber informasi petugas kesehatan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (62,5%).
- e. Responden dengan pekerjaan IRT sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (70,7%), responden dengan pekerjaan petani memiliki pengetahuan masing-masing baik dan cukup (50%), responden dengan pekerjaan swasta sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (66,7%) dan responden dengan pekerjaan PNS sebagian besar memiliki pengetahuan baik (40%).

2. Saran

a. Bagi Ibu Hamil

Karena ibu hamil di Puskesmas Kutasari sudah mengetahui tentang perubahan fisiologis pada kehamilan melalui kuisisioner yang telah diberitahu jawaban yang benar dari peneliti sehingga diharapkan ibu hamil dapat menjaga kehamilannya dan

- mengantisipasi adanya ketidaknormalan dalam kehamilan.
- b. Bagi Pelayanan Kesehatan atau Program Kesehatan
Meningkatkan peran tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu saat ANC tentang perubahan yang terjadi saat hamil agar pengetahuan para ibu hamil menjadi baik dan benar.
- c. Bagi Bidan
Perbanyak melakukan KIE tentang perubahan yang terjadi pada ibu hamil terutama pada ibu hamil primipara pada saat awal melakukan ANC sehingga akan membantu meningkatkan pengetahuan ibu dan persiapan ibu dalam menghadapi kehamilannya.
- d. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan masukan dalam proses belajar mengajar terutama melalui penelitian, khususnya mengenai pengetahuan tentang perubahan fisiologis pada masa hamil.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya
Penelitian selanjutnya agar lebih menyempurnakan dengan meneliti seluruh variabel yang dimungkinkan dapat mempengaruhi pengetahuan dengan metode lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianawati, Riswandi Gaban. 2008. *Pengalaman Primigravida Terhadap Perubahan Fisiologis dan Psikologis Dalam Masa Kehamilan di Rumah Sakit Martha Friska Medan*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Sumatra Utara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- BAPPENAS. 2008. *Peta Jalan Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium di Indonesia*. Jakarta : BAPPENAS
- Curtis Glade B, FACOG. 2002. *Kehamilan Apa Yang Anda Hadapi Minggu Per Minggu*. Jakarta : Arcan
- Lia, 2008. *P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi)*. Dikutip dari www.Bidanlia.com. diakses tanggal 30 Desember 2008
- Machfoed, Ircham, dkk. 2005. *Pendidikan Promosi Kesehatan*, Jakarta: EGC
- Maulana, Mirza. 2008. *Buku Pegangan Ibu Panduan Lengkap Kehamilan*. Yogyakarta : Kata Hati
- Neil Wendy Rose. 2007. *Panduan Lengkap Perawatan Kehamilan*. Jakarta : Dian Rakyat
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta

Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*.
Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo

Soekanto, S. 2002. *Sosiologi Suatu
Pengantar*, Jakarta : PT Rajawali
Persada

Utami, Okteviana Tri. 2007 *Tingkat
Pengetahuan Ibu Hamil Tentang
Perubahan Fisiologis Dan Psikologis
Pada Masa Kehamilan Di Puskesmas
BuluspesantrenKebumen*. Karya Tulis
Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Muhammadiyah Gombong.